

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Implementasi**

Implementasi merupakan suatu proses pelaksanaan dari rencana, kebijakan, atau program yang telah disusun agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Implementasi tidak hanya diartikan sebagai pelaksanaan suatu kegiatan, tetapi juga mencakup bagaimana suatu program dijalankan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dalam dunia pendidikan, implementasi menjadi bagian penting karena keberhasilan suatu program pembelajaran maupun kegiatan sekolah sangat ditentukan oleh bagaimana program tersebut diterapkan di lapangan.

Menurut George C. Edward III (1980), implementasi adalah proses yang menghubungkan tujuan atau kebijakan yang telah ditetapkan dengan hasil yang ingin dicapai. Keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dan menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu program.

Berdasarkan teori George C. Edward III tersebut, implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tari Persembahan Bengkulu dalam penelitian ini dapat dianalisis melalui empat aspek, yaitu komunikasi antara guru dan peserta didik, ketersediaan sumber daya pendukung, sikap dan komitmen guru sebagai pelaksana kegiatan, serta sistem pelaksanaan kegiatan yang terstruktur. Keempat aspek tersebut menjadi dasar untuk menilai keberhasilan implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak usia dini.

##### **2. Kecerdasan Kinestetik**

Menurut Gardner didalam (Triana, 2020) menyatakan kecerdasan kinestetik pada peserta didik seni tari adalah kemampuan menyelesaikan masalah dengan menggunakan seluruh badan seseorang dalam mengolah

tubuhnya secara ahli, atau untuk mengekspresikan gagasan dan emosi melalui gerakan, hal ini termasuk kemampuan untuk menangani benda secara cekatan dalam arti cepat dan tepat untuk membuat sesuatu.

Kecerdasan yang berkaitan dengan tari adalah kecerdasan kinestetik adalah kemampuan menyelesaikan masalah atau produk mode menggunakan seluruh badan seseorang atau sebagian badan, seperti penari, atlet, dokter bedah, pengrajin. Selanjutnya kecerdasan kinestetik meliputi kemampuan-kemampuan fisik yang spesifik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan seperti pengrajin, pematung, ahli mekanik, dan dokter bedah.

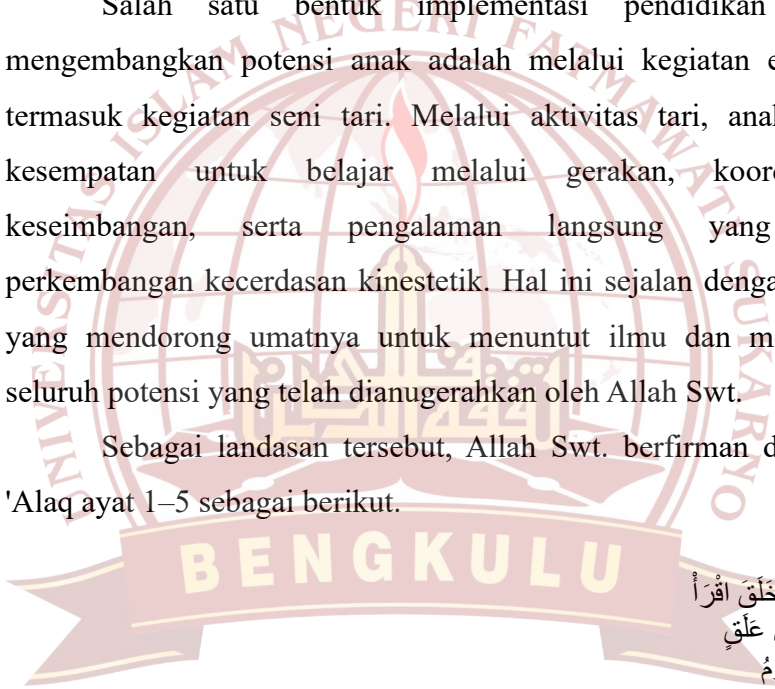
Berdasarkan teori kecerdasan kinestetik dan psikomotor tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik dalam menata tari adalah kemampuan mengolah, menginterpretasikan dan mengekspresikan dengan menggunakan seluruh atau sebagian anggota tubuh seseorang secara ahli, berdasarkan gagasan atau emosi yang dilakukan melalui gerakan, termasuk menangani benda secara cekatan dalam arti cepat dan tepat untuk membuat sesuatu.

Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik tidak akan diam apabila berada dilingkungan bermainnya, anak tersebut akan mengeksplor dan memanfaatkan lingkungan bermain dengan menyentuh objek dan terlibat langsung dalam kegiatan yang ada disekitarnya. Anak yang memiliki kecerdasan kinestetik juga memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungannya apabila anak tersebut menemukan objek yang baru maka ia akan langsung memainkannya, seperti anak yang suka membongkar pasang mainan, orang tua yang kurang peka akan menganggap anak ini nakal karena suka merusak mainannya, akan tetapi karakteristik inilah yang ditunjukkan kepada anak-anak yang memiliki kecerdasan kinestetik karena mereka mengeksplor lingkungan sekitarnya dengan langsung melakukan dan bergerak, (Ngewa, 2025).

Dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam membentuk potensi manusia secara menyeluruh, baik aspek intelektual, spiritual, maupun keterampilan fisik. Allah Swt. memerintahkan manusia untuk senantiasa belajar, membaca, dan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupan. Aktivitas pembelajaran tersebut tidak hanya terbatas pada penguasaan teori, tetapi juga mencakup praktik dan pengalaman langsung yang dapat mengoptimalkan perkembangan kemampuan individu.

Salah satu bentuk implementasi pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, termasuk kegiatan seni tari. Melalui aktivitas tari, anak memperoleh kesempatan untuk belajar melalui gerakan, koordinasi tubuh, keseimbangan, serta pengalaman langsung yang mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk menuntut ilmu dan mengembangkan seluruh potensi yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt.

Sebagai landasan tersebut, Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-'Alaq ayat 1–5 sebagai berikut.

- 
١. بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ اقْرَأْ
  ٢. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ
  ٣. اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
  ٤. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
  ٥. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu adalah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat ini menekankan pentingnya pendidikan dan pengajaran, yang relevan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kecerdasan anak.

a. Indikator-Indikator kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk belajar dan memproses informasi melalui gerakan tubuh dan pengalaman fisik, Individu dengan kecerdasan ini memiliki pemahaman yang kuat tentang hubungan antara tubuh dan pikiran, serta kemampuan untuk menggunakan tubuh mereka secara efektif dan kreatif. Kecerdasan kinestetik merupakan salah satu jenis kecerdasan majemuk yang didefinisikan oleh Howard Gardner. (Adrian, 2025). Berikut aspek-aspek utama dari kecerdasan kinestetik:

1) Kontrol tubuh

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan, serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan interaksi dan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilakunya. posisi tubuh memiliki peranan penting dalam melakukan gerakan tari, dan di samping itu ada hal lain yang mewakili yakni kognitif, karena kognitif mampu membangun arsitektur tari serta membimbing gerakan tari dalam semua penampilan. Maka dari itu tidak salah bahwa banyak orang yang menganggap bahwa seni itu bersifat universal atau menyeluruh.

2) Kesadaran tubuh

Kesadaran tubuh dalam tari adalah konsep yang sangat penting pemahaman mendalam tentang bagaimana tubuh bergerak, berinteraksi dengan ruang, dan mengekspresikan emosi. Kesadaran tubuh merujuk pada kemampuan seorang penari untuk menyadari posisi, gerakan, dan perasaan tubuhnya saat menari. Ini melibatkan pengenalan terhadap berbagai bagian tubuh dan bagaimana mereka bekerja secara harmonis untuk menciptakan gerakan yang indah dan bermakna. (Arisyanto, 2018) .

3) Keterampilan motorik halus

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan untuk menggunakan tangan dari jari dengan terampil, keterampilan motorik halus dalam tari tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan penampilan, tetapi juga membantu penari dalam menyampaikan cerita dan emosi yang ingin disampaikan. Melalui latihan yang konsisten dan fokus pada detail, penari dapat mengembangkan keterampilan ini dan mencapai tingkat performa yang lebih tinggi. Tari melibatkan gerakan yang memerlukan koordinasi antara tangan dan kaki. Anak-anak belajar menggerakkan anggota tubuh mereka dengan cara yang terkoordinasi, yang penting untuk kegiatan sehari-hari (Syafi'i, 2021)

#### 4) Keterampilan motorik kasar

Keterampilan motorik kasar dalam tari meliputi berbagai gerakan besar yang melibatkan kelompok otot besar, seperti berjalan, melompat, berlari, dan berguling. Dalam konteks tari, keterampilan ini bukan hanya tentang melakukan gerakan fisik, tetapi juga tentang bagaimana gerakan tersebut terintegrasi dengan musik dan ekspresi artistik keterampilan motorik kasar mencakup kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot besar dalam tubuh untuk melakukan gerakan yang melibatkan koordinasi, keseimbangan, dan kekuatan. Dalam konteks tari, ini melibatkan gerakan seperti melompat, berlari, memutar, dan bergerak di ruang. (Djuanda, 2022).

#### 5) Belajar melalui sentuhan

Kemampuan untuk belajar dan mengingat informasi melalui sentuhan dan manipulasi objek, Melalui sentuhan, anak-anak dapat merasakan gerakan dan postur tubuh. Misalnya, seorang instruktur dapat membimbing tangan anak untuk menunjukkan posisi yang benar, Menggunakan berbagai permukaan (seperti lantai, karpet, atau matras) dapat meningkatkan kesadaran tubuh,

Belajar melalui sentuhan adalah faktor penting dalam pengembangan kecerdasan kinestetik. Dengan mengintegrasikan pengalaman fisik dan eksplorasi, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik, koordinasi, dan kreativitas mereka. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan dan pengembangan kecerdasan kinestetik secara optimal.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Kinestetik

1) Faktor genetik

Sifat dasar genetik merupakan faktor internal yang berasal dari dalam diri anak dan merupakan sifat bawaan dari orang tua, gen yang diturunkan dari orang tua dapat mempengaruhi kemampuan fisik dan keterampilan motorik. Misalnya, anak-anak dari keluarga atlet mungkin memiliki kecenderungan genetik untuk memiliki kekuatan, kecepatan, atau koordinasi yang lebih baik. Gen juga mempengaruhi karakteristik fisik seperti tipe otot, daya tahan, dan fleksibilitas, yang semuanya penting dalam pengembangan kecerdasan kinestetik. Gen mempengaruhi bagaimana otak berkembang, termasuk area yang berkaitan dengan kontrol motorik. Konektivitas antar neuron yang lebih baik dapat meningkatkan koordinasi dan kemampuan motorik halus, genetika berperan dalam menentukan komposisi otot dan fleksibilitas, yang berkontribusi pada kemampuan fisik secara keseluruhan. Individu dengan otot yang lebih kuat dan fleksibel cenderung lebih baik dalam aktivitas yang memerlukan kecerdasan kinestetik, (Marpaung, 2017)

2) Lingkungan

Lingkungan yang mendukung dan memberikan stimulasi yang tepat dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, lingkungan yang kreatif merupakan ruang yang mendukung eksplorasi fisik, seperti taman bermain atau studio tari,

memungkinkan anak untuk mencoba berbagai gerakan dan ekspresi tubuh, Anak-anak yang terlibat dalam berbagai aktivitas fisik, seperti olahraga, tari, dan permainan, cenderung mengembangkan keterampilan kinestetik lebih baik. Paparan awal terhadap berbagai gerakan membantu mereka mengenali dan menguasai keterampilan motorik, lingkungan keluarga juga berpengaruh karena keluarga yang mendukung dan mendorong anak untuk terlibat dalam kegiatan fisik dapat meningkatkan minat dan kepercayaan diri anak dalam mengembangkan keterampilan kinestetik. (Siswoyo, 2023)

### 3) Gaya belajar

Pembelajaran aktif yang melibatkan gerakan dan pengalaman langsung sangat penting untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, gaya belajar adalah cara individu menyerap, memproses, dan mengingat informasi. Gaya belajar yang berfokus pada pengalaman fisik dan gerakan sangat terkait dengan kecerdasan kinestetik. Individu dengan gaya belajar kinestetik cenderung lebih suka belajar melalui pengalaman langsung dan praktik, Eksplorasi melalui gerakan gaya belajar ini mendorong eksplorasi dan eksperimen. Anak-anak dapat belajar gerakan tari atau teknik olahraga dengan lebih baik melalui praktik langsung.

### 4) Nutrisi

Makanan bergizi dan seimbang juga berperan dalam perkembangan kecerdasan kinestetik nutrisi memainkan peran penting dalam perkembangan kecerdasan kinestetik, terutama karena nutrisi yang baik mendukung fungsi otak, kekuatan fisik, dan kesehatan secara keseluruhan, nutrisi yang baik, termasuk asam lemak omega-3 (ditemukan dalam ikan dan kacang-kacangan), antioksidan (dari buah dan sayuran), dan vitamin B, dapat mendukung fungsi otak dan mempengaruhi kemampuan belajar serta pengolahan informasi. Asupan protein yang cukup

penting untuk pertumbuhan dan perbaikan otot, Nutrisi berperan penting dalam mendukung perkembangan kecerdasan kinestetik. Dengan asupan makanan yang seimbang dan bergizi, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan kinestetik mereka secara optimal, meningkatkan kesehatan fisik dan mental, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam aktivitas fisik dan seni. Memastikan nutrisi yang baik adalah langkah penting dalam membantu anak-anak mencapai potensi penuh mereka dalam kecerdasan kinestetik, (Dewi, 2022)

### 3. Ekstrakurikuler Tari

Ekstrakurikuler tari merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran formal dengan tujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa dibidang seni tari. Kegiatan ini memberikan wadah bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui gerakan dan aspek seni lainnya.

Ekstrakurikuler tari memiliki berbagai tujuan. Pertama, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menari, serta meningkatkan pengetahuan siswa tentang seni tari. Selain itu, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri dan kreativitas mereka. Dengan partisipasi dalam kegiatan tari, siswa juga dapat mengembangkan rasa percaya diri, kedisiplinan, dan kerja sama.

Selain tujuan, terdapat berbagai manfaat dari ekstrakurikuler tari. Kegiatan ini dapat membantu melestarikan budaya bangsa dan menanamkan rasa cinta terhadap tradisi. Hal ini penting terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini, dimana pengenalan terhadap seni tari dapat membangun kesadaran budaya sejak dini. Ekstrakurikuler ini juga berfungsi sebagai sarana komunikasi dan sosialisasi bagi siswa, serta media untuk memperkuat kemampuan fisik dan kesehatan tubuh.

Salah satu pendekatan yang paling relevan adalah teori behavioristik, dimana proses belajar diartikan sebagai perubahan tingkah laku akibat interaksi antara stimulasi dan respon. Selain itu, pengelolaan

kegiatan ekstrakurikuler tari dapat merujuk pada tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, seperti yang dijelaskan oleh (Sari, 2022).

Pada tingkat PAUD/TK, ekstrakurikuler tari berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat sejak dini, sekaligus sebagai media stimulasi untuk perkembangan fisik, sosial-emosional, dan estetika anak. Anak belajar melalui aktivitas langsung (*learning by doing*), yang sangat sesuai dengan karakteristik perkembangan usia dini. Kegiatan ekstrakurikuler tari anak usia dini meliputi latihan gerak dasar, latihan irama dan musik, latihan ekspresi, koordinasi motorik halus dan kasar, pengenalan tari tradisional atau kreasi.

a. Pengertian tari

Tari merupakan bentuk kekayaan budaya yang dimiliki masyarakat disuatu daerah yang tidak terhitung nilainya. Untuk melestarikan kebudayaan seni tari di suatu daerah, hal yang paling dasar yang harus dilakukan adalah terus menerus mengenalkan kebudayaan tersebut. Setiap daerah memiliki kebudayaan yang sesuai dengan sejarah perkembangan yang dipengaruhi oleh keadaan sosial, pola hidup dan letak geografis daerah tersebut. Hal ini yang mempengaruhi ciri-ciri khusus dari kebudayaan disetiap daerah.

Tari juga mengalami perjalanan waktu yang panjang mulai dari tari itu tumbuh, berkembang sampai pada masa ini. Dalam perjalanannya tari mengalami beberapa perubahan dari segi makna, tujuan, bentuk maupun fungsi dari tari tersebut. Perubahan tari ini dapat dikarenakan oleh pola pikir masyarakat yang sudah berubah, pengaruh dari kebudayaan lain yang masuk ke kebudayaan tari ini tersebut, merupakan perkembangan zaman, maupun kebutuhan akan tari itu sendiri. Pada awalnya tari radat ini diciptakan sebagai dakwah dalam penyebaran agama islam, karna selain itu sebagai media dakwah tari radat ini berfungsi untuk memberikan hiburan dan rasa gembira kepada penikmatnya.

Seni tari merupakan bagian dari seni yang merupakan dari kebudayaan manusia. Unsur-unsur seni tari adalah gerak tubuh sebagai media mengungkapkan perasaan bahagia, sedih, gembira, marah, dan lain sebagainya. Seni tari dapat diartikan sebagai gerakan yang teratur dan ritmis, yang dilakukan oleh penari untuk mengekspresikan perasaan, cerita, atau tema tertentu. Tari merupakan kombinasi antara gerakan tubuh, musik, dan elemen visual seperti kostum dan tata panggung, menciptakan pengalaman yang menyentuh dan menghibur bagi penonton. Adapun pengertian seni tari yang dikemukakan oleh para ahli sebagai berikut:

1) Menurut Pangeran Soeyodiningrat

Pangeran Soeyodiningrat adalah seorang tokoh penting dalam sejarah tari dan seni pertunjukan di Indonesia, khususnya di Jawa. Beliau dikenal sebagai seorang pelopor dalam pengembangan tari Jawa dan karawitan (musik gamelan). Menurut Pangeran Soeyodiningrat tari adalah gerak seluruh tubuh, disertai bunyian (gamelan) diatur menurut irama lagunya (gending), ekspresi muka (dan geraknya) diserasikan dengan isi dari makna tarinya, tari dianggap sebagai medium untuk mengekspresikan budaya dan tradisi masyarakat. Setiap gerakan dalam tari memiliki makna yang dalam dan mencerminkan nilai-nilai budaya lokal, pandangan Pangeran Soyodiningrat tentang tari mencerminkan pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan makna tari dalam konteks budaya Jawa. Tari bukan hanya sekadar gerakan, tetapi merupakan ekspresi seni yang kaya akan nilai-nilai moral, estetika, dan spiritual.

2) Menurut Corrie Hartong

Corrie Hartong adalah seorang ahli tari yang dikenal melalui kontribusinya dalam pengembangan teori dan praktik tari. Menurut Hartong, tari adalah ungkapan gerak yang teratur dan berirama, yang sering kali mencerminkan emosi dan pengalaman

manusia. Hartong menekankan bahwa tari merupakan cara untuk mengekspresikan perasaan dan emosi yang mungkin sulit disampaikan dengan kata-kata. Gerakan tubuh dalam tari dapat menyampaikan berbagai makna dan nuansa.

3) Menurut Drs. Soedarsono

Drs. Soedarsono adalah seorang ahli tari dan dosen yang dikenal di Indonesia, terutama dalam bidang tari tradisional. Menurut Drs. Soedarsono Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diwujudkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah, tari melibatkan gerakan tubuh yang terstruktur dan berirama, yang dilakukan dengan kesadaran terhadap ruang, waktu, dan energi, menurut Drs. Soedarsono, tari adalah bentuk seni yang kompleks dan multifungsi. Ia merupakan kombinasi antara gerakan, ekspresi, dan konteks budaya yang kaya. Dengan pemahaman ini, kita dapat lebih menghargai tari sebagai bagian integral dari kehidupan sosial dan budaya masyarakat.

4) Menurut Sekarningsih

Sekarningsih menyimpulkan bahwa tari merupakan media komunikasi rasa yang didasari oleh gerak ekspresif dengan substansi bakunya adalah gerak dan ritme. Gerak-gerak dalam tari harus diungkapkan secara ritmis, sehingga memunculkan karakteristik tertentu sesuai dengan kualitas ritme yang dimunculkan, tari mencerminkan nilai-nilai, norma, dan tradisi suatu masyarakat. Setiap gerakan dalam tari dapat mengandung makna simbolis yang berkaitan dengan budaya lokal.

b. Macam-Macam Tari

Tari ada beberapa macam yaitu:

1) Tari Tradisional

Tari tradisional adalah tarian yang menggabungkan semua gerakan yang mengandung makna tertentu, tari tradisional yang telah berkembang dari masa ke masa yang telah melewati waktu

yang cukup lama di suatu daerah, adat, atau etnik tertentu. Perkembangan tersebut membuat tari tradisional memiliki nilai-nilai estetika klasik yang dilestarikan dari generasi ke generasi. Tari tradisional adalah jenis tari yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Tari tradisional adalah wujud sebuah budaya di suatu daerah. Di Indonesia, setidaknya memiliki lebih dari 300 jenis tari tradisional. Di mana setiap daerah memiliki keunikan dan ciri khasnya masing-masing. Jenis tari tradisional telah berkembang dari masa ke masa yang telah melewati waktu cukup lama di suatu daerah, adat, atau etnik (Aryani R., 2020)

## 2) Tari Kreasi

Tari kreasi yaitu tari yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya. Tari kreasi adalah gerakan baru yang mempunyai kelonggaran dalam melahirkan atau mengekspresikan gerak yang telah mengalami pengembangan atau berangkat dari bentuk tari yang sudah ada sebelumnya.

Tari kreasi juga sering disebut dengan tari modern. Tari kreasi merupakan karya tari garapan baru. Secara sederhana, pengertian tari kreasi adalah konsep dasar dari tarian klasik yang dikembangkan, atau diperbaharui sesuai dengan kemajuan zaman, lalu di beri unsur Indonesia yang modern. Tari kreasi, atau disebut juga tari kreasi baru adalah tari yang telah mengalami pengembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Dedi Nurhadiat bahwa tari kreasi adalah tarian yang gerak dan iringan musiknya dapat diciptakan sendiri yang pengiring tariannya dapat berupa lagu-lagu yang sudah ada dalam kaset atau tabuhan langsung. Sedangkan menurut Suwandi, tari kreasi adalah jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari

tari tradisional atau pengembangan pola-pola yang sudah ada. Tari kreasi di bedakan menjadi dua, yaitu tari kreasi baru berpolakan tradisi dan tidak berpolakan tradisi (Andewi, 2019).

a) Tari kreasi baru berpolakan tradisi

Tari kreasi baru berpolakan tradisi adalah tari kreasi yang penciptaan atau penggarapannya dilandasi oleh kaidah-kaidah tari tradisi, baik dalam koreografi, musik atau karawitan, rias dan busana, maupun teknik pementasannya. Walaupun ada pengembangan namun tidak menghilangkan esensi tradisiannya.

b) Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi

Tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi adalah tari kreasi yang penggarapannya melepaskan dari pola-pola tradisi, baik dalam hal koreografi, musik, iringan, rias, busana, maupun tata teknik pementasannya. Walaupun tari ini tidak menggunakan unsur-unsur tradisi. Mungkin saja masih menggunakannya tergantung pada konsep dan gagasan penggarapnya. Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan tari kreasi adalah bentuk garapan gerak dari tari klasik yang mana gerakan tari lebih kepada modifikasi gerakan yang mengikuti suara iringan musik yang gerakannya bisa di buat sendiri atau mengikuti gerakan yang sudah ada. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tari kreasi baru tidak berpolakan tradisi.

c) Unsur-Unsur tari

Seni tari merupakan ekspresi jiwa yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis yang indah, harmonis, dan selaras. Seni tari juga mengandung unsur yang dapat mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan yang dipadu dengan gerak ekspresif. Keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan berbentuk gerak tubuh yang diperhalus melalui estetika. Unsur-

unsur utama dalam tari menurut Keni Andewi antara lain sebagai berikut (Andewi, 2019)

1) Gerak

Seni tari adalah perpaduan jenis gerak anggota tubuh yang dapat dinikmati dalam suatu waktu dan dalam ruang tertentu, unsur pokok tari adalah gerak.

2) Tenaga

Tenaga merupakan hal terpenting untuk mewujudkan suatu gerak, tenaga yang di wujudkan oleh gerakan sangat berhubungan kualitas gerak, tenaga disini bukan hanya mengandalkan kekuatan otot, namun juga berdasarkan pada emosional atau rasa. Hal ini dapat dilihat pada tenaga yang disalurkan dalam mengisi gerak menjadi dinamis, berkekuatan, berisi sehingga akan dapat memenuhi gerak tari yang sesuai, dinamis dan selaras.

3) Tema

Menurut Sal Murgianto, tema di dalam tari ialah kandungan isi ungkapan koreografi yang sesuai dengan konsep garapannya, berdasarkan tema yang di garap, komposisi tari dapat di bedakan menjadi dua, yaitu komposisi tari literer dan non literer.

4. Tari Persembahan Bengkulu

Tari Persembahan merupakan salah satu tarian tradisional Bengkulu yang memiliki makna sakral dan simbolis dalam budaya setempat. Sebagai tarian adat yang kerap ditampilkan dalam penyambutan tamu kehormatan, tarian ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni tetapi juga sebagai media penyampaian nilai-nilai penghormatan dan persaudaraan dalam masyarakat Bengkulu. Keunikan Tari Persembahan tidak hanya terletak pada keindahan gerakannya, tetapi juga pada struktur koreografinya yang tersusun secara sistematis, mencerminkan pola dan

simetri yang dapat dikaji melalui pendekatan etnomatematika, (Bagus, 2025)

Tari Persembahan Bengkulu merupakan salah satu warisan budaya yang kaya dengan nilai estetika sekaligus menyimpan prinsip-prinsip matematika, khususnya dalam bentuk pola berulang dan simetri. Kajian etnomatematika terhadap struktur gerakan dalam tarian ini menunjukkan bahwa unsur-unsur matematika terintegrasi secara alami dalam praktik budaya masyarakat Melayu Bengkulu, (Juniardi, 2025)

Tradisi Sekapur sirih merupakan salah satu tradisi yang berasal dari provinsi Bengkulu yang disebut juga dengan tradisi Tari Persembahan. Tradisi ini dilakukan untuk melakukan penyambutan tamu utama atau tamu besar dari suatu acara yang dilakukan di provinsi Bengkulu. Jadi, tradisi ini merupakan tradisi dari salah satu suku yang terdapat di provinsi Bengkulu, yaitu suku Rejang yang merupakan suku asli Bengkulu tradisi ini dimaknai sebagai ungkapan rasa syukur dan rasa bahagia kepada tuhan, dan rasa syukur atas rezeki sehingga bisa dilaksanakannya acara yang ditujukan.

Tradisi Sekapur Sirih paling sering digunakan dalam upacara pernikahan yang menggunakan adat pernikahan rejang. Selain dalam upacara pernikahan, tari sekapur sirih atau tari persembahan ini dilakukan untuk menyambut tamu- tamu penting, salah satu contohnya jika terdapat acara yang berskala provinsi, maka tari sekapur sirih ini dilakukan untuk menyambut kedatangan gubernur provinsi Bengkulu, atau contoh lainnya jika ada tamu provinsi yang berkunjung ke Bengkulu maka kedatangannya disambut dengan tari persembahan ini, (Rahimi, 2024)

Tari ini biasanya dilakukan dengan 5 orang penari atau 7 orang penari wanita, akan tetapi bisa saja dilakukan dengan jumlah lebih dari itu dengan catatan tarian dilakukan dengan jumlah penari ganjil.

Tarian Sekapur Sirih ini juga didampingi dengan beberapa penari laki-laki yang biasanya disebut dengan “ Tombak ”. Dalam Tarian ini terdapat salah satu penari utama yang akan menjadi pusat perhatian dalam

tarian ini, penari yang satu ini menari dengan membawa salah satu alat tradisi yang dikenal dengan nama “ Bokor Sirih ” Di tengah-tengah tarian penari yang membawa bokor akan berjalan mendekati tamu penyambutan dan dalam ritual tarian tamu penyambutan akan mengambil sirih yang ada di bokor dan memakannya dengan makna bahwa pihak tuan rumah telah menyambut dan tamu telah menerima sambutan yang diberi oleh tuan rumah.

Tarian ini diiringi dengan beberapa alat musik tradisional Bengkulu, yaitu alat musik Redab, Kolintang, dan Gong. Namun dalam masa sekarang beberapa waktu iringan musik tidak dilakukan secara live melainkan iringan musik yang sudah direkam sebelumnya, dan bisa diputar berkali-kali, (Rahimi, 2024)

Akan tetapi Tradisi Sekapur Sirih atau Tari Persembahan ini terdapat beberapa perbedaan di beberapa kabupaten dan daerah yang ada di provinsi Bengkulu. Perbedaan itu ada dalam gerakan tariannya atau irama musik yang dimainkan, namun tetap dengan kesamaan unsur tradisi di dalamnya baik dari jumlah penari yang ganjil, terdapat bokor sirih dan menggunakan iringan musik redab, kolintang, dan gong, (Rahimi, 2024).

Tari Persembahan Bengkulu memiliki busana dan aksesoris yang menarik, busana dan aksesoris merupakan unsur penting dalam Tari Persembahan Bengkulu karena tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap penampilan, tetapi juga memiliki nilai estetika dan makna simbolis yang mencerminkan budaya masyarakat Bengkulu. Berikut tampilan foto dan penjelasan mengenai busana dan aksesoris dalam Tari Persembahan Bengkulu

Gambar 2.1 Baju Tari Atau Baju Adat Bengkulu



Baju tari merupakan pakaian utama yang dikenakan penari dalam pertunjukan Tari Persembahan Bengkulu. Warna merah melambangkan semangat dan keberanian, sedangkan motif berwarna emas memberikan kesan mewah dan mencerminkan kemuliaan. Desain baju dibuat sopan dan anggun sehingga sesuai dengan makna Tari Persembahan sebagai tari penyambutan tamu kehormatan.

Gambar 2.2 Rok Atau Songket



Kain songket dikenakan sebagai bawahan penari dan umumnya memiliki motif khas dengan benang berwarna emas. Songket menjadi simbol kekayaan budaya Melayu Bengkulu serta menambah kesan elegan pada penampilan penari. Selain berfungsi sebagai busana, songket juga

mencerminkan nilai seni dan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun.

Gambar 2.3 Sunting



Sunting merupakan aksesoris kepala berbahan logam berwarna keemasan yang dipakai oleh penari perempuan. Bentuknya menyerupai mahkota dengan hiasan menjulang ke atas sehingga memberikan kesan anggun dan megah. Penggunaan sunting melambangkan keindahan, kemuliaan, serta kehormatan dalam menyambut tamu yang datang.

Gambar 2.4 Bokor Sirih Atau Cerano



Cerano atau bokor sirih merupakan wadah yang digunakan untuk meletakkan sekapur sirih dan dibawa oleh penari utama saat pertunjukan. Dalam budaya Bengkulu, cerano memiliki makna sebagai simbol penghormatan, keramahan, dan penerimaan tamu dengan penuh ketulusan. Keberadaan cerano menjadi ciri khas yang membedakan Tari Persembahan Bengkulu dari tarian penyambutan di daerah lain serta mencerminkan

nilai-nilai adat yang masih dijunjung tinggi oleh masyarakat Bengkulu. Adapun ada beberapa aksesoris pelengkap busana Tari Persembahan Bengkulu

Gambar 2.5 Ikat Pinggang Atau Pending Emas



2.6 Kalung



2.7 Kain Penutup Bahu ( Selendang )



2.8 Tusuk Konde



Berdasarkan gambar busana dan properti Tari Persembahan Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa setiap unsur yang digunakan dalam pertunjukan memiliki fungsi dan makna tersendiri. Busana yang terdiri atas baju adat, kain songket, sunting, ikat pinggang, dan kalung tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap penampilan penari, tetapi juga mencerminkan keanggunan, kehormatan, dan kekayaan budaya masyarakat Bengkulu. Penggunaan warna-warna cerah serta hiasan berwarna emas memberikan kesan megah sekaligus menunjukkan identitas budaya Melayu yang menjadi akar dari Tari Persembahan Bengkulu.

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurhayati, Sa'dun Akbar, dan Dedi Kuswandi (2023) yang berjudul "Ekstrakurikuler Tari Kreasi Baru untuk Menumbuhkan Kecerdasan Kinestetik dan Kecerdasan Interpersonal". Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan karya tari kreasi baru yang dapat menumbuhkan kecerdasan kinestetik dan interpersonal pada anak-anak di TK ABA 2 Kota Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan model pembelajaran langsung disertai dengan motivasi, dukungan, dan pujian untuk mengembangkan kecerdasan kinestetik, yang mencakup koordinasi tubuh, kelincahan, kekuatan, keseimbangan, dan koordinasi mata-tangan-kaki. Perbedaannya adalah pada jenis tari yang diteliti dan kecerdasan lain yang menjadi fokus. Penelitian terdahulu berfokus pada tari kreasi baru dan mengaitkannya dengan kecerdasan interpersonal, khususnya rasa percaya diri, (Kabulu, 2024).

2. Penelitian ini dilakukan oleh Fatonah (2017) bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang, proses, serta nilai-nilai kepribadian yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler tari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler tari berperan penting dalam mengembangkan potensi kinestetik siswa, melatih koordinasi tubuh, menumbuhkan rasa percaya diri, kreativitas, serta tanggung jawab. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti implementasi kegiatan ekstrakurikuler tari dalam kaitannya dengan pengembangan kecerdasan kinestetik. Namun, perbedaannya terletak pada objek dan konteks penelitian Fathonah yang meneliti siswa sekolah dasar dengan tari secara umum.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Wardani (2024) bertujuan untuk mengetahui cara membentuk kecerdasan kinestetik melalui kegiatan ekstrakurikuler tari Jalak Lawu serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan tari Jalak Lawu mampu menciptakan suasana ceria, melatih ekspresi, serta mengembangkan kreativitas siswa. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menekankan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler tari dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Namun, perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian Wardani yang meneliti siswa sekolah dasar dengan fokus pada Tari Jalak Lawu.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rosmaladewi (2023) secara khusus mengkaji pengembangan kecerdasan kinestetik melalui ekstrakurikuler tari pada anak usia dini. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler tari mampu membangun koordinasi tubuh anak, meningkatkan kelincahan, serta menumbuhkan kepercayaan diri. Ia juga menekankan bahwa ekstrakurikuler tari menjadi wadah yang efektif untuk menampung bakat sekaligus mengoptimalkan potensi fisik anak. Temuan ini sangat relevan karena fokus penelitiannya sama-sama berada pada kegiatan ekstrakurikuler tari, sehingga memperkuat argumentasi bahwa

ekstrakurikuler tari persembahan Bengkulu dapat menjadi sarana pengembangan kecerdasan kinestetik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Meitarini (2019) menunjukkan bahwa kegiatan tari mampu meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. Dalam penelitiannya yang berfokus pada tari kreasi, ditemukan bahwa latihan gerak, irama, dan koordinasi tubuh memberikan dampak signifikan terhadap kemampuan motorik anak, baik motorik kasar maupun motorik halus. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Anda karena sama-sama menegaskan bahwa kegiatan tari yang terstruktur dapat menjadi media efektif dalam mengembangkan kecerdasan kinestetik anak.

### C. Kerangka Konseptual

